

## Perceptions Of People With Hiv/Aids Towards Stigma In Performing Oral Health Services

Berlian Huwaida Pramono\*, Rochman Mujayanto\*\*

\* Program Studi Kedokteran Gigi Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Islam Sultan Agung

\*\* Departemen Ilmu Penyakit Mulut Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Islam Sultan Agung

**Correspondence:** [berlianhuwaida@std.unissula.ac.id](mailto:berlianhuwaida@std.unissula.ac.id)

Received 1 November 2023; Accepted 19 February 2025; Published online 20 February 2025

### Keywords:

HIV; Perception;  
Stigma; Dental Health  
Services

### ABSTRACT

**Background:** HIV/AIDS sufferers have many negative influences in their lives, such as experiencing problems of stigma and discrimination in their lives. Stigma is bad prejudice, and discrimination is unfair treatment of fellow humans. Prejudice and discriminatory behavior on the part of dental health care providers constitutes a significant barrier to normal dental health care for people living with HIV/AIDS. This study aims to determine the perceptions of people with HIV/AIDS regarding stigma in providing dental and oral health services.

**Method:** This research method is a descriptive observational type which consists of two variables, namely the independent variable perception and the dependent variable stigma. The population of this study was carried out on HIV/AIDS sufferers at the Islamic Dental and Oral Hospital Semarang who had received dental and oral health services with 70 respondents as research subjects. Respondents filled out the questionnaire in a structured manner. In addition to sociodemographic variables, perceptions of public and private dental services and professionals were evaluated, as well as perceived stigma related to HIV/AIDS, via a Likert-type scale. Statistical evaluation using descriptive statistics to see the mean, median and mode values.

**Result:** The results of the research show that people with HIV/AIDS have a good perception of stigma so that people with HIV/AIDS when providing dental and oral health services feel very comfortable because there is no stigma and discrimination they experience.

**Conclusion:** It can be concluded that Perceptions of people living with HIV/AIDS regarding stigma in providing dental and oral health services, respondents have good perceptions regarding stigma and discrimination in health services.

Copyright ©2022 National Research and Innovation Agency. This is an open access article under the CC BY-SA license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

DOI: <http://dx.doi.org/10.30659/medali.7.1.51-59>

2337-6937/ 2460-4151 ©2025 National Research and Innovation Agency

This is an open access article under the CC BY-SA license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

How to Cite: Pramono et al. Perceptions Of People With Hiv/Aids Towards Stigma In Performing With Hiv/Aids Towards Stigma In Performing Oral Health Services.

MEDALI Jurnal: Media Dental Intelektual, v.7, n.1, p.51-59, February 2025.

## PENDAHULUAN

Penyakit Human Immunodeficiency Virus (HIV) merupakan suatu virus yang dapat menyerang didalam tubuh manusia yang mengakibatkan turunnya kekebalan tubuh manusia sehingga menyebabkan penyakit yang dapat mematikan dan di kenal dengan nama Aquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS) (1). Pada 2017 dalam global dari data WHO terdapat 36 juta jiwa yang memiliki kasus HIV positif sebanyak 25,7 juta orang dengan HIV positif di Benua Afrika dan posisi kedua adalah kawasan Asia dengan jumlah penderita HIV positif mencapai 3,5 juta di mana cakupan antiretroviral HIV positif di Asia hanya 51% *World Health Organization (2018)*. Pada tahun 2017 Provinsi Jawa Tengah masuk dalam 4 besar provinsi dengan kasus HIV tertinggi di Indonesia. Penderita HIV/AIDS memiliki banyak pengaruh negatif dalam kehidupannya seperti merasakan masalah stigma dan diskriminasi dalam kehidupannya, dimana penderita HIV/AIDS akan sering merasa malu, sedih, dan merasa dijauhi oleh teman di sekitarnya (2).

Stigma merupakan pandangan atau kepercayaan negatif yang diperoleh seseorang dari masyarakat atau lingkungannya, serta diskriminasi yaitu perlakuan yang tidak adil terhadap sesama manusia (3). Petugas kesehatan dalam menangani penderita HIV/AIDS menjadi suatu tantangan untuk memberikan pelayanan kesehatan yang normal, kemudian tidak melakukan diskriminasi kepada pasiennya (4). Kesehatan mulut pada orang HIV/AIDS lebih buruk dan lebih membutuhkan perawatan khusus dibanding orang pada umumnya (5).

Sebagian besar penderita dengan HIV/AIDS cenderung jarang untuk pergi ke tempat pelayanan kesehatan gigi dan mulut untuk melakukan perawatan gigi dan mulut, dikarenakan

sebagian besar orang yang memiliki penyakit tersebut merasa takut akan stigma pada dirinya. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengukur stigma terkait HIV/AIDS dalam perawatan gigi dan mulut serta mengukur persepsi mengenai perawatan gigi dan mulut yang diterima penderita HIV/AIDS.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif observasional. Sampel dalam penelitian ini adalah orang dengan HIV/AIDS yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi berjumlah 70 orang. Pengambilan sampel penelitian menggunakan *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah orang dengan HIV/AIDS pada Rumah Sakit Islam Gigi dan Mulut Semarang, dapat memahami bahasa indonesia, dapat mengoperasikan handphone, usia  $\geq 18$  tahun, Pendidikan minimal tamat Sekolah Dasar (SD), telah mendapatkan pelayanan kesehatan gigi dan mulut, dan Pasien bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian dan menandatangani *informed consent*. Instrumen yang digunakan adalah *Dentistry And HIV/AIDS Stigma Scale*. Tahapan penelitian yaitu pengajuan izin penggunaan instrumen dengan mengirimkan email kepada Tasya Naftha Niella Agustin selaku penyusun *Validity and reliability test dentistry and hiv/aids stigma scale indonesian version in dental and oral health services*. Pengajuan *Ethical Clearance*, nomor *Ethical Clearance No.479/B.1-KEPK/SA-FKG/VIII/2023*. Pengisian *informed consent*, responden dijelaskan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan. Pengolahan data secara statistik dengan menggunakan statistik deskriptif, bertujuan untuk melihat gambaran data secara umum meliputi nilai rata-rata (Mean), nilai tengah (Median), nilai yang sering muncul (Modus).

## HASIL PENELITIAN

Pembagian kuesioner pada tanggal 18 September 2023 melalui aplikasi WhatsApp pada tujuan orang dengan HIV/AIDS dengan via *Google Form*. Subjek penelitian berjumlah 70 responden yang masuk dalam kriteria inklusi. Penelitian ini dilakukan pada orang dengan HIV/AIDS yang telah mempunyai pengalaman dalam melakukan

pelayanan kesehatan gigi dan mulut pada Rumah Sakit Islam Gigi dan Mulut Semarang.

### 1. Karakteristik Sosiodemografi

**Table 1** Karakteristik Sosiodemografi

Karakteristik	Frequency	Percent (%)	Valid percent (%)	Cumulative percent (%)	Total
<b>Usia</b>					70
20 – 30 Tahun	29	41,4 %	41,4 %	41,4 %	
30 – 40 Tahun	27	38,6 %	38,6 %	80,0 %	
> 40 Tahun	14	20,0 %	20,0 %	100,0 %	
<b>Tahun Terdiagnosis</b>					70
< 1 tahun terakhir	9	12,9 %	12,9 %	12,9 %	
1 – 5 tahun terakhir	36	51,4 %	51,4 %	64,3 %	
> 5 tahun terakhir	25	35,7 %	35,7 %	100,0 %	
<b>Orientasi Seksual</b>					70
Homoseksual	24	34,3 %	34,3 %	34,3 %	
Biseksual	19	27,1 %	27,1 %	61,4 %	
Heteroseksual	27	38,6 %	38,6 %	100,0 %	
<b>Pendidikan</b>					70
Pendidikan Dasar	19	27,1 %	27,1 %	27,1 %	
Pendidikan Menengah	35	50,0 %	50,0 %	77,1 %	
Pendidikan Tinggi	16	22,9 %	22,9 %	100,0 %	
<b>Pekerjaan</b>					70
Tidak bekerja	17	24,3 %	24,3 %	24,3 %	
Karyawan tidak tetap	39	55,7 %	55,7 %	80,0 %	
Karyawan tetap	14	20,0 %	20,0 %	100,0 %	
<b>Pendapatan per bulan</b>					70
< Rp. 2.800.000	37	52,9 %	52,9 %	52,9 %	
Rp. 2.800.000	9	12,9 %	12,9 %	65,7 %	
> Rp. 2.800.000	24	34,3 %	34,3 %	100,0 %	

**Tabel 1.** Menunjukkan hasil diatas dapat diketahui bahwa subjek mayoritas usia 20-30 tahun dengan presentase 41,4%, tahun terdiagnosis 1-5 tahun terakhir dengan presentase 51,4%, orientasi seksual yaitu heteroseksual dengan presentase 38,6% , pendidikan terakhir yaitu pendidikan menengah dengan presentase 50,0%, dengan pekerjaan karyawan tidak tetap dengan presentase 55,7%, dan pendapatan per bulan < Rp. 2.800.000 dengan presentase 52,9%.

### 2. Persepsi terkait pelayanan profesional kesehatan gigi dan mulut swasta dan umum

**Table 2** Analisis Deskriptif Frekuensi Variabel

Variabel Pertanyaan	f	%
<b>Berapa kali dalam setahun anda mengunjungi dokter gigi?</b>		
Sekali setahun	43	61%
Tidak sama sekali	22	31%
Dua kali atau lebih dalam setahun	5	7%
<b>Apakah anda pergi ke dokter gigi di fasilitas kesehatan milik pemerintah atau swasta?</b>		
Fasilitas Kesehatan milik pemerintah	29	41%
Fasilitas Kesehatan milik swasta	26	37%
Tidak sama sekali	15	21%
<b>Apakah Anda pergi ke dokter gigi umum atau dokter gigi spesialis?</b>		
Dokter gigi umum	28	40%
Dokter gigi spesialis	24	34%
Saya tidak tahu	6	9%
Tidak sama sekali	12	17%
<b>Apakah alasan utama anda memilih dokter gigi tertentu?</b>		
Cara memperlakukan pasien	23	33%
Harga	16	23%
Pengalaman	14	20%
Formalitas	3	4%
Kepribadian dokter gigi	3	4%
Pengetahuan	9	13%
Kebersihan klinik praktiknya	2	3%

**3. Persepsi terkait pelayanan HIV ketika pergi berobat ke dokter gigi**

**Table 3** Statistik Deskriptif (Mean, Median dan Modus) Persepsi terkait pelayanan HIV ketika pergi berobat ke dokter gigi (Pertanyaan 1)

No	Frekuensi				Sum	Deskriptif		
	Tidak		Ya			Mean	Modus	Median
	f	%	f	%				
P1	2	3%	68	97%	70	1.97	2	2
P2	5	7%	65	93%	70	1.93	2	2
P3	12	17%	58	83%	70	1.83	2	2
P4	26	37%	44	63%	70	1.63	2	2
P5	17	24%	53	76%	70	1.76	2	2
P6	28	40%	42	60%	70	1.60	2	2
P7	33	47%	37	53%	70	1.53	2	2
P8	37	53%	33	47%	70	1.47	1	1

Pertanyaan (P1)  
Apakah tempat perawatan gigi yang biasa anda kunjungi aman, bersih, dan mematuhi aturan pencegahan infeksi?  
Pertanyaan (P2)  
Apakah anda yakin dokter gigi akan menjaga kerahasiaan informasi rekam medis anda?

Berdasarkan jawaban responden, tempat perawatan gigi yang biasa responden kunjungi aman, bersih, dan mematuhi aturan pencegahan infeksi.  
Berdasarkan jawaban responden, dokter gigi akan menjaga kerahasiaan informasi rekam medis pasien (responden).

<p>Pertanyaan (P3) Apakah menurut anda dokter gigi harus memiliki kualifikasi khusus untuk menangani pasien dengan HIV?</p> <p>Pertanyaan (P4) Apakah anda telah menginformasikan status HIV anda kepada dokter gigi anda?</p> <p>Pertanyaan (P5) Apakah menurut anda penting menginformasikan status HIV kepada dokter gigi yang akan merawat anda?</p> <p>Pertanyaan (P6) Saya punya hak untuk merahasiakan status HIV saya, dan itulah yang menjadi alasan saya tidak menginformasikan kepada dokter gigi saya</p> <p>Pertanyaan (P7) Saya takut mendapatkan penolakan saat akan mendapatkan perawatan gigi, itulah mengapa saya tidak menginformasikan kepada dokter gigi bahwa saya mengidap HIV</p> <p>Pertanyaan (P8) Saya takut akan menimbulkan ketidaknyamanan saat perawatan gigi, itulah mengapa saya tidak memberi tahu dokter gigi bahwa saya mengidap HIV</p>	<p>Berdasarkan jawaban responden, dokter gigi harus memiliki keahlian khusus untuk menangani pasien dengan HIV.</p> <p>Berdasarkan jawaban responden, sebagian besar responden telah menginformasikan tentang status HIV responden kepada dokter gigi Anda.</p> <p>Berdasarkan jawaban responden, penting menginformasikan status HIV kepada dokter gigi yang akan merawat pasien (responden).</p> <p>Berdasarkan jawaban responden, sebagian besar responden menyetujui hak untuk merahasiakan status HIV responden, dan itulah yang menjadi alasan responden tidak menginformasikannya kepada dokter gigi responden. Berdasarkan jawaban responden, 53% responden takut mendapatkan penolakan saat akan mendapatkan perawatan gigi, itulah alasan responden tidak menginformasikan kepada dokter gigi bahwa saya mengidap HIV.</p> <p>Berdasarkan jawaban responden, 53% responden tidak takut akan menimbulkan ketidaknyamanan saat perawatan gigi, itulah mengapa responden memberitahu dokter gigi bahwa responden mengidap HIV</p>
--	--

**Table 4.** Statistik Deskriptif (Mean, Median dan Modus) Persepsi terkait pelayanan HIV ketika pergi berobat ke dokter gigi (pertanyaan 2)

No	Frekuensi						Sum	Deskriptif		
	Saya Tidak Tau		Tidak		Ya			Mean	Modus	Median
	F	%	f	%	f	%				
P9	22	31%	12	17%	36	51%	70	1.20	2	2
P10	15	21%	33	47%	22	31%	70	1.10	1	1
P11	12	17%	43	61%	15	21%	70	1.04	1	1
P12	13	19%	37	53%	20	29%	70	1.10	1	1
P13	15	21%	37	53%	18	26%	70	1.04	1	1
P14	27	39%	26	37%	17	24%	70	0.86	0	1
P15	11	16%	35	50%	24	34%	70	1.19	1	1
P16	8	11%	5	7%	57	81%	70	1.70	2	2

<p>Pertanyaan (P9) Apakah dokter gigi pada umumnya telah mengikuti prinsip-prinsip etis dan akan memperlakukan anda seperti pasien lain, walaupun anda mengidap HIV maupun tidak?</p> <p>Pertanyaan (P10) Apakah anda percaya bahwa HIV/AIDS dapat ditularkan di klinik dokter gigi?</p> <p>Pertanyaan (P11) Apakah anda percaya bahwa dokter gigi anda dapat menularkan HIV?</p> <p>Pertanyaan (P12) Apakah anda percaya bahwa, anda dapat menularkan HIV kepada dokter gigi yang merawat anda?</p>	<p>Berdasarkan jawaban responden, dokter gigi pada umumnya telah mengikuti prinsip-prinsip etis dan akan memperlakukan responden seperti pasien lain, walaupun responden mengidap HIV.</p> <p>Berdasarkan jawaban responden, bahwa responden banyak yang ragu-ragu bahwa HIV/AIDS dapat ditularkan di klinik dokter gigi.</p> <p>Berdasarkan jawaban responden, bahwa mayoritas responden tidak percaya bahwa dokter gigi dapat menularkan HIV.</p> <p>Berdasarkan jawaban responden, tidak percaya bahwa, pasien dapat menularkan HIV kepada dokter gigi yang merawat pasien.</p>
--	--

Pertanyaan (P13)  
Apakah anda percaya anda dapat menularkan HIV kepada orang lain yang pergi ke tempat perawatan gigi atau klinik dokter gigi yang sama dengan anda?

Berdasarkan jawaban responden, mayoritas responden tidak percaya pasien (responden) dapat menularkan HIV kepada orang lain yang pergi ke tempat perawatan gigi atau klinik dokter gigi yang sama dengan pasien (responden).

Pertanyaan (P14)  
Apakah anda yakin dapat mengalami infeksi sekunder selama atau setelah dirawat di tempat perawatan gigi atau klinik dokter gigi karena anda pengidap HIV?

Berdasarkan jawaban responden, sebagian responden 39% tidak tahu apakah mereka yakin dapat mengalami infeksi sekunder selama atau setelah dirawat di tempat perawatan gigi atau klinik dokter gigi karena responden mengidap HIV.

Pertanyaan (P15)  
Apakah anda percaya bahwa orang yang mengidap HIV harus mencari perawatan di tempat perawatan gigi atau klinik dokter gigi yang khusus menangani pasien HIV?

Berdasarkan jawaban responden, 50% sampel responden tidak percaya bahwa orang yang mengidap HIV harus mencari perawatan di tempat perawatan gigi atau klinik dokter gigi yang khusus menangani pasien HIV.

Pertanyaan (P16)  
Apakah anda percaya bahwa penyakit mulut dapat memengaruhi kondisi kesehatan secara umum?

Berdasarkan jawaban responden, mayoritas responden percaya bahwa penyakit mulut dapat memengaruhi kondisi kesehatan secara umum.

**Table 5.** Statistik Deskriptif (Mean, Median dan Modus) penilaian kesehatan mulut secara umum

No	Frekuensi										Deskriptif			
	Saya Tidak Tahu		Kurang		Cukup		Baik		Sangat Baik		Sum	Mean	Modus	Median
	F	%	f	%	f	%	f	%	f	%				
P17	6	9%	7	10%	31	44%	23	33%	3	4%	70	3.14	3	3

Pertanyaan (P17)  
Bagaimana anda menilai kesehatan mulut anda secara umum?

Berdasarkan jawaban responden, responden menilai kesehatan mulut secara umum responden cukup baik.

**4. Persepsi tentang stigma dan diskriminasi terkait dengan HIV/AIDS**

**Table 6** Statistik Deskriptif (Mean, Median dan Modus) Persepsi tentang stigma dan diskriminasi terkait dengan HIV/AIDS

No	Frekuensi										Deskriptif			
	Tidak pernah		Jarang		Sesekali		Sering		Sangat sering		Sum	Mean	Modus	Median
	F	%	f	%	f	%	f	%	f	%				
P1	55	79%	9	13%	7	10%	0	0%	0	0%	70	1.32	1	1
P2	60	86%	8	11%	2	3%	1	1%	0	0%	70	1.21	1	1
P3	64	91%	2	3%	4	6%	1	1%	0	0%	70	1.18	1	1
P4	50	71%	9	13%	8	11%	3	4%	1	1%	70	1.54	1	1
P5	48	69%	8	11%	8	11%	7	10%	0	0%	70	1.63	1	1
P6	52	74%	10	14%	8	11%	0	0%	1	1%	70	1.42	1	1

P7	54	77%	10	14%	6	9%	1	1%	0	0%	70	1.35	1	1
P8	57	81%	7	10%	7	10%	0	0%	0	0%	70	1.30	1	1
P9	59	84%	7	10%	5	7%	0	0%	0	0%	70	1.24	1	1
P10	55	79%	10	14%	3	4%	1	1%	2	3%	70	1.38	1	1
P11	52	74%	9	13%	4	6%	5	7%	1	1%	70	1.51	1	1

**Pertanyaan (P1)**

Pernahkah anda menerima perlakuan diskriminasi oleh dokter gigi karena anda pengidap HIV?

Berdasarkan jawaban responden, responden tidak pernah menerima perlakuan diskriminasi oleh dokter gigi karena responden pengidap HIV.

**Pertanyaan (P2)**

Selama 12 bulan terakhir, seberapa sering anda ditolak oleh pelayanan kedokteran gigi karena anda pengidap HIV?

Berdasarkan jawaban responden, selama 12 bulan terakhir, responden tidak pernah ditolak oleh pelayanan kedokteran gigi karena responden pengidap HIV.

**Pertanyaan (P3)**

Ketika anda pergi berobat ke tempat praktik dokter gigi atau klinik, pernahkah ada penolakan pelayanan kedokteran gigi kepada anda karena anda pengidap HIV?

Berdasarkan jawaban responden, saat responden pergi berobat ke tempat praktik dokter gigi atau klinik, tidak pernah ada penolakan pelayanan kedokteran gigi kepada responden karena responden pengidap HIV.

**Pertanyaan (P4)**

Saat anda pergi ke tempat perawatan gigi atau klinik dokter gigi, apakah anda harus menunggu lebih lama untuk mendapatkan pelayanan dibandingkan pasien lain?

Berdasarkan jawaban responden, saat responden pergi ke tempat perawatan gigi atau klinik dokter gigi, tidak pernah menunggu lebih lama untuk mendapatkan pelayanan dibandingkan pasien lain.

**Pertanyaan (P5)**

Saat anda pergi ke tempat perawatan atau klinik dokter gigi, pernahkah anda melihat orang berbisik-bisik, saling melempar pandang, atau menertawakan anda?

Berdasarkan jawaban responden, saat responden pergi ke tempat perawatan atau klinik dokter gigi, sebagian besar responden tidak pernah melihat orang berbisik-bisik, saling melempar pandang, atau menertawakan responden.

**Pertanyaan (P6)**

Selama mendapatkan perawatan di tempat perawatan gigi atau klinik dokter gigi, pernahkah anda merasa dipersalahkan, disepelekan, diremehkan karena mengidap HIV?

Berdasarkan jawaban responden, selama mendapatkan perawatan di tempat perawatan gigi atau klinik dokter gigi, responden tidak pernah merasa dipersalahkan, disepelekan, atau diremehkan karena mengidap HIV.

**Pertanyaan (P7)**

Pernahkah anda mendapatkan opini negatif tentang gaya hidup atau perilaku seksual anda saat sedang mendapatkan perawatan di tempat perawatan gigi atau klinik dokter gigi?

Berdasarkan jawaban responden, responden tidak pernah mendapatkan opini negatif tentang gaya hidup atau perilaku seksual responden saat sedang mendapatkan perawatan di tempat perawatan gigi atau klinik dokter gigi.

**Pertanyaan (P8)**

Pernahkah anda diperlakukan kurang hormat, dibedakan, atau dikritik selama anda menjalani perawatan di tempat praktik dokter gigi atau klinik?

Berdasarkan jawaban responden, responden tidak pernah diperlakukan kurang hormat, dibedakan, atau dikritik selama responden menjalani perawatan di tempat praktik dokter gigi atau klinik.

**Pertanyaan (P9)**

Pernahkah ada orang yang menghindari kontak dengan kulit anda saat anda sedang dirawat di tempat perawatan gigi atau klinik gigi?

Berdasarkan jawaban responden, tidak pernah ada orang yang menghindari kontak dengan kulit responden saat anda sedang dirawat di tempat perawatan gigi atau klinik gigi.

**Pertanyaan (P10)**

Pernahkah ada orang yang memperlihatkan rasa takut atau tidak aman pada saat mereka membalut luka, menjahit, menyuntik, atau melakukan prosedur lain saat merawat anda di tempat perawatan gigi atau klinik dokter gigi?

Berdasarkan jawaban responden, tidak pernah ada orang yang memperlihatkan rasa takut atau tidak aman pada saat mereka membalut luka, menjahit, menyuntik, atau melakukan prosedur lain saat merawat responden di tempat perawatan gigi atau klinik dokter gigi.

**Pertanyaan (P11)**

Saat sedang mendapatkan perawatan di tempat perawatan gigi atau klinik dokter gigi, pernahkah ada orang yang meminta barang-barang yang digunakan dalam perawatan anda untuk dibuang, dengan alasan bahwa anda berstatus positif HIV dan berisiko tinggi?

Berdasarkan jawaban responden, saat sedang mendapatkan perawatan di tempat perawatan gigi atau klinik dokter gigi, tidak pernah ada orang yang meminta barang-barang yang digunakan dalam perawatan responden untuk dibuang, dengan alasan bahwa responden berstatus positif HIV dan berisiko tinggi.

## DISKUSI

### 1. Persepsi terkait pelayanan profesional kesehatan gigi dan mulut swasta dan umum

Penderita HIV/AIDS mayoritas datang ke dokter gigi sekali dalam setahun (61%). Kesehatan gigi dan mulut dapat dilakukan dengan cara perawatan gigi dan mulut minimal 6 bulan sekali atau 2 kali dalam setahun (6). Fasilitas kesehatan yang dikunjungi adalah fasilitas kesehatan milik pemerintah (41%). Fasilitas kesehatan milik pemerintah sangat mudah untuk diakses sedangkan fasilitas kesehatan milik swasta sulit didapatkan karena jarak dan sarana transportasi (7). Orang dengan HIV/AIDS mayoritas memilih pergi ke dokter gigi umum (40%) dengan alasan cara memperlakukan pasien (33%). Seorang dokter gigi mampu memiliki kemampuan berkomunikasi kepada pasien. Hubungan yang baik dari dokter gigi terhadap pasiennya akan membantu pasien dalam menyelesaikan masalah kesehatan yang dialami oleh pasien (8).

### 2. Persepsi terkait pelayanan HIV ketika pergi berobat ke dokter gigi

Hasil penelitian pada topik Persepsi terkait pelayanan HIV ketika pergi berobat ke dokter gigi diperoleh bahwa mayoritas responden memiliki persepsi terkait pelayanan yang memadai dari tempat perawatan kesehatan gigi dan mulut, serta dokter gigi memiliki kompeten dalam menangani pasiennya.

Dalam lingkungan perawatan dokter gigi, pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI) bertujuan untuk meminimalkan infeksi silang antara dokter yang melakukan perawatan dan pasien (9). Kerahasiaan suatu informasi yang menyangkut rekam medis pasien dapat dilihat pada Peraturan Bab v tentang Penyimpanan, Pemusnahan dan Kerahasiaan pasal 10 ayat 1 Peraturan Menteri Kesehatan No.269/ MENKES/PER/III/2008 tentang

rekam medis. Standar Nasional Pendidikan Profesi Dokter Gigi Indonesia (SNP2DGI) menyatakan bahwa Seorang dokter gigi harus memiliki kemampuan khusus untuk menangani pasien.

Infeksi Oportunistik HIV dapat dilihat pada rongga mulut salah satu manifestasi HIV/AIDS yaitu kandidiasis karena kandidiasis merupakan infeksi mulut yang paling umum terjadi pada mukosa penderita HIV/AIDS (5).

### 3. Persepsi tentang stigma dan diskriminasi terkait dengan HIV/AIDS

Hasil penelitian pada Persepsi tentang stigma dan diskriminasi terkait dengan HIV/AIDS mayoritas responden mempunyai persepsi yang baik. Responden mempunyai persepsi baik tentang stigma dan diskriminasi ketika orang dengan HIV/AIDS melakukan perawatan kesehatan gigi dan mulut. Dokter gigi yang menangani serta masyarakat sekitar mereka ketika ingin melakukan perawatan gigi dan mulut yang sama tidak pernah orang penderita HIV/AIDS merasakan rasa stigma dan diskriminasi terhadap dirinya.

Stigma dapat mengakibatkan suatu tindakan diskriminasi, yaitu tindakan tidak mengakui atau tidak mengupayakan pemenuhan hak-hak dasar individu atau kelompok sebagaimana selayaknya sebagai manusia yang bermartabat. Stigma dan diskriminasi masih sering terjadi pada orang dengan HIV/AIDS (ODHA). Stigma menjadi hambatan bagi orang dengan HIV untuk melakukan pelayanan kesehatan gigi dan mulut (10).

## KESIMPULAN

1. Persepsi terkait pelayanan kesehatan gigi dan mulut swasta dan umum, mayoritas responden mengunjungi dokter gigi sekali setahun (61%), responden pergi ke fasilitas kesehatan milik pemerintah (41%), responden pergi ke dokter gigi umum (40%), dengan alasan responden memilih dokter gigi tersebut dikarenakan



- cara memperlakukan pasien tersebut (33%).
2. Persepsi terkait pelayanan HIV ketika pergi berobat ke dokter gigi, responden memiliki persepsi yang baik dalam pelayanan yang mereka terima ketika pergi berobat ke dokter gigi.
  3. Persepsi tentang stigma dan diskriminasi terkait dengan HIV/AIDS, responden memiliki persepsi yang baik terkait stigma dan diskriminasi dikarenakan mereka tidak pernah mendapatkan stigma dan diskriminasi.
  4. Persepsi orang dengan HIV/AIDS terhadap stigma dalam melakukan pelayanan kesehatan gigi dan mulut, responden memiliki persepsi yang baik terkait stigma dan diskriminasi dalam pelayanan kesehatan.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih dari berbagai pihak yang terkait dengan penelitian ini Rumah Sakit Islam Gigi dan Mulut Semarang

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Susilowati T, Sofro MA, Bina Sari A, Permata Indonesia P, dr Karyadi Semarang R, Tinggi Analisis Bakti Asih Bandung S. Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Kejadian Hiv/Aids Di Magelang. *Semin Nas Rekam Medis dan Inf Kesehat*. 2018;85–95.
2. Ardian N, Kasmini OW, Wijayanti Y. Life Quality Perception of Positive HIV Sufferers in Semarang City. *Public Heal Perspect J*. 2020;5(2):110–8.
3. Nursalam, Effendi F, Erwansyah RA, Juanamasta IG. Stigma of People Living With Hiv/Aids. *Nurseline J*. 2017;2(2):85–9.
4. Prabhu A, Rao AP, Reddy V, Krishnakumar R, Thayumanavan S, Swathi SS. HIV/AIDS knowledge and its implications on dentists. *J Nat Sci Biol Med*. 2014;5(2):303–7.
5. Kinontoa FC, Mintjelungan CN, Tambunan E. Gambaran Status Kebersihan Gigi dan Mulut pada Pengidap HIV/AIDS di Yayasan Batamang Plus Bitung. *e-GIGI*. 2017;5(2).
6. Penelitian A, Citra T, Martalina E. Sikap kunjungan ke dokter gigi pada siswa SMA Negeri 1 Balikpapan. 2023;3(1):19–28.
7. Sulistyorini A, Purwanta P. Pemanfaatan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Pemerintah dan Swasta di Kabupaten Sleman. *Kesmas Natl Public Heal J*. 2011;5(4):178.
8. Larasati TA. Komunikasi Dokter-Pasien Berfokus Pasien pada Pelayanan Kesehatan Primer. *Patient Centered Commun pada Pelayanan Kesehat Prim JK Unila |*. 2019;3(1):160–6.
9. Lumunon NP, Wowor VNS, Pangemanan DHC. Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Silang pada Tindakan Ekstraksi Gigi di Poli Gigi Puskesmas Kakaskasen Tomohon. *e-GIGI*. 2019;7(1):34–43.
10. Maharani R. Stigma dan Diskriminasi Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) pada Pelayanan Kesehatan di Kota Pekanbaru Tahun 2014. *J Kesehat Komunitas*. 2014;2(5):225–32.